

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi serta peningkatan jumlah penduduk di Indonesia menyebabkan masyarakat mencukupi kebutuhannya dengan mencari penghasilan yang berguna untuk dimasa depan, oleh karena itu masyarakat pada umumnya menyalurkan kekayaannya atau penghasilannya dalam bentuk investasi dengan tujuan mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang.² Seseorang yang pandai akan memikirkan bagaimana cara meningkatkan taraf hidupnya, atau setidaknya bagaimana berusaha mempertahankan tingkat pendapatannya saat ini agar tidak menurun di kemudian hari, dan mendorong masyarakat untuk menyimpan sebagian pendapatannya dalam wadah yang diharapkan dapat meningkat nilainya di masa depan. Kegiatan ini disebut investasi. Dalam teori Harrod-Domar menyatakan bahwa pembentukan modal atau investasi merupakan faktor utama tercapainya pertumbuhan ekonomi.³ Investasi diartikan sebagai suatu usaha menempatkan dana dengan tujuan mendapatkan keuntungan di waktu yang akan datang. Selain itu investasi juga dapat dikatakan sebagai suatu kegiatan pengelolaan aset atau ke-kayaan dengan orientasi tertentu yang di dalamnya terdapat strategi untuk men-capai tujuan tersebut.⁴ Beberapa

² Zein Wiratama Yudhanto and Citra Mulya Sari, "Pengaruh Nilai Tukar, Jumlah Uang Beredar, Dan IHSK Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah Tahun 2019-2021," *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 5, no. 5 (2023), hal. 39

³ Dwi Nurhidayah, Amalia Nuril Hidayati, and Muhammad Alhada Fuadilah Habib, "Pengaruh Inflasi, Saham Syariah, Sukuk Dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional Tahun 2013-2020," *Jurnal Sinar Manajemen* 9, no. 1 (2022), hal.161

faktor yang mendukung hal ini termasuk populasi mayoritas muslim permintaan pasar yang tinggi, salah satu produk keuangan syariah yang berkembang di Indonesia yaitu reksadana syariah.

Reksadana syariah adalah media yang digunakan oleh manajer investasi untuk menjembatani masyarakat yang memiliki dana lebih namun tidak mampu mengelola dan menginvestasikan dananya dengan baik agar dapat disalurkan kepada pihak yang membutuhkan investasi dengan menggunakan ketentuan dan prinsip-prinsip syariah.⁵ Dewan Syariah Nasional MUI mendefinisikan reksadana syariah dalam fatwanya Nomor 20 tahun 2000 sebagai kegiatan investasi yang didasarkan pada nilai-nilai syariah meliputi transaksi yang dilakukan antara pemilik modal atau investor dengan pengelola investasi atau antara pengelola investasi dengan pengusaha sebagai pengguna investasi.⁶

Reksadana syariah pertama kali diperkenalkan pada tahun 1995 oleh National Bank Saudi Arabia dengan nama Global Trade Equity dengan kapitalisasi modal 150 juta. Kemudian, lahirnya Undang-undang No 8 Tahun 1995 tentang pasar modal, reksadana mulai dikenal di Indonesia sejak diterbitkan reksadana perseroan oleh PT-BDNI reksadana pada 1995 kemudian pada 12 Juni 1997 BAPEPAM mengeluarkan peraturan tentang reksadana berbentuk Kontrak Investasi Kolektif (KIK). ditunangkan dalam akta no 24 tanggal 12 juni 1997 yang dibuat dihadapan notaris Djedjem Wijaya SH di Jakarta anatar PT danareksa Funds Management

⁴ Ina Nur Inayah, "Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam Dalam Investasi Syariah," *Jurnal Ilmu Akuntansi Dan Bisnis Syariah (AKSY)* 2, no. 2 (2020), hal. 90

⁵ Firman Setiawan and Qudziyah Qudziyah, "Analisis Jumlah Uang Beredar, Inflasi Dan Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah," *JES (Jurnal Ekonomi Syariah)* 6, no. 2 (2021), hal. 140

⁶ Firman Setiawan, *Buku Ajar Lembaga Keuangan Syari'ah* (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2017), hal. 85

sebagai manager investasi dengan citibank N.A Jakarta sebagai bank kustodian. PT danareksa Funds Management sebagai manajer investasi didirikan pada tanggal 1 juli 1992 yang kemudian dilegitimasi oleh Menteri Kehakiman RI dengan Surat Keputusan No C2/7283.HT.92.⁷

Salah satu ukuran kinerja investasi di reksa dana syariah adalah Nilai Aktiva Bersih (NAB). Nilai Aktiva Bersih berkaitan dengan nilai portofolio reksadana yang bersangkutan. Aktiva atau kekayaan reksadana dapat berupa kas, deposito, SBI, SPBU, surat berharga komersial, saham, obligasi, right dan lain sebagainya. Sementara kewajiban reksa dana dapat berupa fee manajer yang belum di bayar, fee bank kustodian yang belum di bayar, fee broker yang belum di bayar, pajak yang belum di bayar serta efek yang belum di lunasi. Nilai Aktiva Bersih (NAB) merupakan nilai aktiva di kurangi dengan kewajiban yang ada.⁸

Adapun perkembangan reksadana syariah dari tahun 2019-2022 bisa dilihat pada tabel dibawah sebagai berikut :

Tabel 1.1
Perkembangan Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah Tahun 2019-2022

Tahun	Jumlah reksadana syariah	Total NAB per tahun
2019	265	53.735,58
2020	289	74.367,44
2021	289	44.004,18
2022	274	40.605,11

Sumber : OJK Reksadana Syariah

⁷ Fitria Andriani, "Investasi Reksadana Syariah Di Indonesia," *At-Tijarah* 2, no. 1 (2020), hal. 49

⁸ Hudra Nandari, "Pengaruh Inflasi, Kurs Dan BI Rate Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah Di Indonesia (Periode 2010-2016)," *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah* 4, no. 1 (2017), hal. 55-56

Berdasarkan pada tabel 1.1 diatas bahwa perkembangan reksadana syariah mengalami peningkatan pada tahun 2019 dengan jumlah reksadana syariah 265 sehingga menghasilkan total nilai aktiva bersih 53.735,58 miliar. Pada tahun 2020-2021 jumlah reksadana syariah mengalami kestabilan yaitu dengan jumlah 289 akan tetapi pada tahun 2020 total aktiva bersih mengalami kenaikan sehingga menghasilkan total 74.367,44 miliar naik 20.631,86 dari tahun sebelumnya, dan mengalami penurunan pada total nilai aktiva bersih ditahun 2021 menjadi 44.004,18 miliar. Pada akhir desember tahun 2022 jumlah reksadana syariah mengalami penurunan menjadi 274 dan total nilai aktiva bersihnya juga menurun menjadi 40.605,11 dari tahun sebelumnya. Perkembangan reksadana syariah tidak selamanya stabil, pasti ada kendala dan faktor penghambat perkembangan reksadana syariah yang menjadikan tantangan untuk memperbaiki sistem lembaga tersebut supaya terkendali dan lebih berkembang di masa mendatang.

Perkembangan reksadana syariah tidak dapat dipisahkan dari berbagai macam faktor internal maupun eksternal perusahaan. Faktor penentu investasi bagi seorang investor yang hendak melakukan investasi yaitu analisis kondisi makro ekonomi, analisis pada jenis industri, analisis fundamental suatu perusahaan.⁹ Oleh karena itu, faktor utama yang berpengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) dari investasi reksadana syariah disuatu negara adalah faktor makro ekonomi seperti inflasi, indeks harga saham gabungan, nilai tukar rupiah, dan jumlah uang beredar. Dalam faktor makro ekonomi tersebut menjadi perhatian bagi manajer investasi yang berhubungan dengan Nilai Aktiva Bersih (NAB) pada reksadana syariah. Berikut merupakan gambaran faktor-faktor ekonomi makro inflasi, indeks

⁹ Kertonegoro Sentaneo, *Analisa dan Manajemen Investasi*. (Jakarta: PT. Widya Press, tahun 2000), hal.46

harga saham gabungan, nilai tukar rupiah, dan jumlah uang beredar pada tabel dibawah ini:

Table 1.2

Perkembangan Inflasi, Indeks Harga Saham Gabungan, Nilai Tukar Rupiah, Dan Jumlah Uang Beredar Tahun 2019-2022

Tahun	Inflasi (%)	Indeks Harga Saham Gabungan	Nilai Tukar Rupiah	Jumlah Uang Beredar (Triliun)
2019	2,72	6.299,54	13.831,50	6.136.552,00
2020	1,68	5.979,07	14.034,48	6.900.049,49
2021	1,87	6.581,5	14.197,66	7.870.452,85
2022	5,51	6.850,52	15.652,34	8.528.022,31

Sumber; Bank Indonesia, Bursa Efek Indonesia, Badan Pusat Statistik

Dari Tabel 1.2 diatas dapat diketahui bahwa tingkat inflasi pada tahun 2019 sebesar 2,72% dan mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi 1,68%. Pada tahun 2021 tingkat inflasi mencapai 1,87% dan pada tahun 2022 kembali mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 5,51%. Sedangkan Indeks Harga Saham Gabungan pada tahun 2019 sebesar 6.299,54 dan mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi 5.979,07. Pada tahun 2021 indeks harga saham gabungan mengalami kenaikan menjadi 6.581,5 dan Kembali mengalami kenaikan ditahun 2022 sebesar 6.850,52. Untuk Nilai Tukar Rupiah selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2019 nilai tukar rupiah sebesar 13.831,50 dan meningkat pada tahun 2020 menjadi 14.034,48. Kemudian pada tahun 2021 meningkat menjadi 14.197,66 dan pada tahun 2022 mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari tahun sebelumnya, yakni sebesar 15.652,34. Begitupun dengan jumlah uang yang beredar, dari tahun 2019-2022 selalu mengalami peningkatan. Pada tahun 2019 jumlah uang beredar sebesar 6 136 552,00, pada tahun 2020 jumlah uang beredar

meningkat menjadi 6 900 049,49, kemudian pada tahun 2021 terus mengalami peningkatan menjadi 7 870 452,85, dan pada tahun 2022 kembali mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, yaitu menjadi 8 528 022,31.

Dalam pengelolaan reksadana syariah yang dilakukan oleh manajer investasi, investor memperoleh keuntungan maupun kerugian melalui Nilai Aktiva Bersih berupa selisih Nilai Aktiva Bersih per unit penyertaan saat pembelian dan penjualan. Nilai aktiva bersih adalah nilai dari keseluruhan portofolio reksadana tersebut. Kondisi tingkat inflasi, indeks harga saham gabungan, nilai tukar rupiah dan jumlah uang beredar merupakan suatu faktor yang menjadi perhatian manajer investasi dalam pertimbangannya, khususnya berkaitan dengan Nilai Aktiva Bersih pada reksadana syariah. Adapun pengaruh positif dan negatif dari beberapa variabel yang dapat mempengaruhinya.¹⁰

Faktor pertama yang mempengaruhi Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksadana syariah adalah Tingkat Inflasi. Menurut Ambarini menjelaskan inflasi ialah meningkatnya harga beberapa barang yang sifatnya umum dan terus-menerus. Terdapat 3 faktor dalam terbentuknya penjelasan mengenai inflasi meliputi naiknya harga, sifatnya umum, dan terjadi secara terus-menerus.¹¹ Kenaikan inflasi akan menyebabkan harga barang maupun jasa meningkat sehingga menurunkan laba perusahaan. Akibatnya menurunkan bagi hasil yang akan di bagikan kepada investor, sehingga investasi di anggap sebagai hal yang tidak menarik karena tidak dapat memberikan keuntungan yang di harapkan. Inflasi memiliki dampak positif dan dampak negatif

¹⁰ Siti Nurjanah, Pengaruh inflasi, Kurs, BI rate Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah di Indonesia, (Jambi : Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018), hal.9

¹¹ Ambarini, "Jurnal Pengaruh Nilai Tukar (Kurs), Jumlah Uang Beredar Dan Inflasi Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2019," *Accounthink: Journal of Accounting and Finance* 5, no. 02 (2020), hal.246

tergantung dari parah atau tidaknya tingkat inflasi itu sendiri. Sebagian ahli ekonomi berpendapat bahwa inflasi yang sangat lambat berlakunya dipandang sebagai stimulator bagi pertumbuhan ekonomi.¹²

Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Nandari¹³ dengan kesimpulan inflasi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih reksadana syariah. Adanya pengaruh dalam penelitian tersebut disebabkan kondisi inflasi pada data yang digunakan tergolong ringan. Inflasi yang ringan dapat menjadi stimulator bagi pertumbuhan ekonomi karena membuat masyarakat bergairah untuk bekerja, menabung, dan berinvestasi.

Faktor kedua yang berpengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah yaitu Indeks Harga Saham Gabungan Indeks harga saham gabungan adalah suatu nilai yang digunakan untuk mengukur kinerja gabungan seluruh saham yang tercatat di suatu bursa efek. Maksud gabungan seluruh saham ini adalah kinerja saham yang dimaksudkan dalam perhitungan seluruh saham yang tercatat di bursa tersebut.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sholihat,dkk¹⁴ mengatakan bahwa IHSG adalah gabungan dari nilai saham yang tercatat dan diperjualbelikan di bursa efek. Kenaikan IHSG menunjukkan bahwa sebagian besar atau semua saham mengalami kenaikan. Namun sebaliknya, penurunan IHSG menunjukkan sebagian besar atau semua saham sedang mengalami penurunan. Sedangkan

¹² Nandari, "Pengaruh Inflasi, Kurs Dan BI Rate Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah Di Indonesia (Periode 2010-2016),"hal.58

¹³ *Ibid.*,hal.59

¹⁴ Sholihat dkk, " Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia dan Indeks Harga Saham Gabungan terhadap Tingkat Pengembalian Reksadana Saham', *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, hal.21

berdasarkan penelitian Rusdiansyah dan Septiarini¹⁵ menyatakan bahwa IHSG berpengaruh signifikan terhadap NAB reksadana syariah pada tahun 2015-2017. IHSG merupakan cerminan dari kondisi bursa efek, sebab IHSG merupakan gabungan dari nilai saham yang tercatat dan diperdagangkan di bursa efek.

Faktor ketiga yaitu nilai tukar rupiah yang mempengaruhi nilai aktiva bersih reksadana syariah, Terjadinya apresiasi kurs rupiah terhadap dollar misalnya akan memberikan dampak terhadap perkembangan persaingan produk Indonesia di luar negeri, terutama dalam hal persaingan harga. Apabila ini terjadi, secara tidak langsung akan memberikan pengaruh terhadap neraca perdagangan karena meningkatnya nilai ekspor dibandingkan nilai impor, sebaliknya akan berpengaruh pula kepada neraca pembayaran Indonesia. Memburuknya neraca pembayaran negara akan berpengaruh terhadap cadangan devisa, berkurangnya cadangan devisa akan mempengaruhi kepercayaan investor terhadap perekonomian Indonesia, yang selanjutnya menimbulkan dampak negatif terhadap perdagangan saham di pasar modal.¹⁶

Berdasarkan penelitian Miha¹⁷ yang menyimpulkan nilai tukar rupiah berpengaruh tidak signifikan bagi NAB reksadana syariah. Hal tersebut dikarenakan masih sedikit instrumen pada reksadana syariah yang mengandung instrumen investasi luar negeri

¹⁵ Muhammad Nizar Rusdiansyah and Dina Fitriasia Septiarini, "Analisis Pengaruh Faktor - Faktor Makroekonomi Terhadap Nilai Aktiva Bersih (Nab) Reksadana Syariah Periode Januari 2015 – Juni 2017," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 5, no. 10 (2019), hal. 871

¹⁶ Sarah Chairani, "Pengaruh Nilai Tukar Rupiah (Kurs), Jakarta Islamic Index (JII), Usia Reksadana Dan Volume Perdagangan Reksadana Terhadap Nilai Aktiva Bersih (Nab) Reksadana Campuran Syariah," *Tirtayasa Ekonomika* 15, no. 1 (2020), hal. 32

¹⁷ Miha, C. (2017). "Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah Di Indonesia". *JESTT* Vol. 4 No. 2.

sehingga perubahan yang terjadi pada perkembangan nilai tukar rupiah tidak terlalu berpengaruh bagi perkembangan NAB reksadana syariah.

Jumlah uang beredar merupakan faktor keempat yang mempengaruhi nilai aktiva bersih reksadana syariah. Tingginya jumlah uang beredar di masyarakat akan mengakibatkan likuiditas di kalangan mereka juga tinggi. Jika likuiditas tinggi, masyarakat akan terdorong untuk menemukan saluran distribusi untuk mengalokasikan dana secara produktif. Di sisi lain, tingginya likuiditas di masyarakat juga dapat berakibat pada tren harga saham yang mengalami kenaikan.¹⁸

Pada penelitian Yeny Fitriyani dkk¹⁹ menyatakan berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa ada pengaruh dari variabel jumlah uang beredar pada Nilai Aktiva Bersih reksadana saham syariah namun tidak signifikan. Artinya bahwa berubahnya jumlah uang beredar akan diikuti dengan perubahan investasi pada sektor reksadana syariah meski dengan jumlah yang lebih kecil. Namun perlu diteliti lebih lanjut apakah jumlah uang yang beredar ini memiliki hubungan yang kuat dengan Nilai Aktiva Bersih atau tidak, sehingga bisa diketahui bahwa setiap perubahan jumlah uang beredar akan diikuti juga oleh perubahan Nilai Aktiva Bersih reksadana syariah.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian-penelitian sebelumnya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini membahas 4 variabel yaitu inflasi, indeks harga saham gabungan, nilai tukar rupiah, dan jumlah uang beredar. Penelitian ini dilakukan pada periode Januari 2019 sampai Desember 2022. Periode tersebut dipilih

¹⁸ Setiawan and Qudziyah, "Analisis Jumlah Uang Beredar, Inflasi Dan Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah", hal.144

¹⁹ Yeny Fitriyani dkk, "Pengaruh Variabel Makro Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Saham Syariah", *Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman*, Vol.6 No.1, 2020, hal.10.

untuk melihat hasil penelitian dalam tahun ketahun, peneliti berminat untuk meneliti dan mengkaji permasalahan tersebut dengan judul

“Pengaruh Tingkat Inflasi, Indeks Harga Saham Gabungan, Nilai Tukar Rupiah, Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah Periode 2019-2022” .

B. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini identifikasi masalahnya adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh tingkat inflasi, indeks harga saham gabungan, nilai tukar rupiah, dan jumlah uang beredar terhadap nilai aktiva bersih reksadana syariah periode 2019-2022.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut :

1. Apakah tingkat inflasi berpengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah Periode 2019-2022?
2. Apakah indeks harga saham gabungan berpengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah Periode 2019-2022?
3. Apakah nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah Periode 2019-2022?
4. Apakah jumlah uang beredar berpengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah Periode 2019-2022?
5. Apakah tingkat inflasi, indeks harga saham gabungan, nilai tukar rupiah, dan jumlah uang beredar berpengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah periode 2020-2022?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh tingkat inflasi terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah Periode 2019-2022?
2. Untuk menguji pengaruh indeks harga saham gabungan terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah Periode 2019-2022?
3. Untuk menguji pengaruh nilai tukar rupiah terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah Periode 2019-2022?
4. Untuk menguji pengaruh jumlah uang beredar terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah Periode 2019-2022?
5. Untuk menguji pengaruh yang paling signifikan antara tingkat inflasi, indeks harga saham gabungan, nilai tukar, dan jumlah uang beredar terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah Periode 2019-2022

E. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat teoritis
Penelitian yang diharapkan dapat bermanfaat untuk digunakan investor sebelum melakukan investasi. Selain itu dapat juga memberikan pengetahuan tentang tingkat inflasi, indeks harga saham gabungan, nilai tukar rupiah, dan jumlah uang beredar terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah periode 2019-2022 ?
2. Manfaat praktisi
 - a. Untuk peneliti
Sebagai tambahan ilmu untuk menambah wawasan dan dapat memahami tentang tingkat inflasi, indeks harga saham gabungan, nilai tukar rupiah, dan jumlah uang beredar terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah. Sehingga dapat memberikan wawasan dalam berinvestasi di reksadana syariah.

- b. Untuk institusi
Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar dalam mengetahui tentang tingkat inflasi, indeks harga saham gabungan, nilai tukar rupiah, dan jumlah uang beredar terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah.
- c. Untuk akademisi
Penelitian ini diharapkan nantinya bisa dijadikan referensi buat mahasiswa atau orang-orang yang memiliki kepentingan tentang pengaruh tingkat inflasi, indeks harga saham gabungan, nilai tukar rupiah, dan jumlah uang beredar terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah.
- d. Untuk penelitian selanjutnya
Sebagai bahan referensi bagi peneliti dalam kajian yang sama dalam variabel yang berbeda.

F. Ruang Lingkup Dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang lingkup penelitian
Ruang lingkup merupakan suatu batasan yang memudahkan dilaksanakannya penelitian agar lebih efektif dan efisien. Pada penelitian ini yang menjadi ruang lingkup serta keterbatasan lebih berfokus atau terarah dan tidak keluar dari permasalahan yang akan dibahas dalam ruang lingkup ini adalah variable yang akan diteliti terdiri dari variable bebas (X) dan variable terikat (Y). yang menjadi variable bebas (X) dalam penelitian ini adalah tingkat inflasi, indeks harga saham gabungan, nilai tukar rupiah, dan jumlah uang beredar terhadap indikator nilai aktiva bersih pada reksadana syariah. Sedangkan variable terikat (Y) adalah nilai aktiva bersih reksadana syariah.
2. Keterbatasan lingkungan
Dalam sebuah penelitian diperlukan suatu batasan masalah yang bertujuan agar penelitian ini agar terarah dan lebih jelas

serta tidak keluar dari batas pembahasan penelitian. Adapun yang menjadi pembatas penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Dalam penelitian ini peneliti hanya berfokus meneliti yang berkaitan dengan pengaruh tingkat inflasi, indeks harga saham gabungan, nilai tukar rupiah, dan jumlah uang beredar yang menjadi indikator dari variabel terhadap nilai aktiva bersih reksadana syariah. Yang termuat melalui website tentang pengetahuan masyarakat dalam dunia investasi reksadana syariah.
- b. Pembahasan terkait variabel bebasnya yang terdiri dari pengaruh tentang inflasi, indeks harga saham gabungan, nilai tukar rupiah, dan jumlah uang beredar yang merupakan indikator yang menarik masyarakat untuk mengetahui dunia investasi reksadana syariah.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Inflasi

Inflasi adalah suatu keadaan dimana terjadi peningkatan harga-harga secara umum dan berlangsung secara terus-menerus. Inflasi juga merupakan suatu keadaan menurunnya nilai mata uang secara terus-menerus. Secara umum Inflasi disebabkan oleh banyaknya permintaan masyarakat terhadap suatu barang, kenaikan biaya produksi, dan peredaran uang di masyarakat sangat tinggi.²⁰

b. Indeks Harga Saham Gabungan

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah indeks yang mengukur kinerja harga semua saham yang tercatat

²⁰ Reni Mulyani, "Inflasi Dan Cara Mengatasinya Dalam Islam," *Lisyabab : Jurnal Studi Islam Dan Sosial* 1, no. 2 (2020), hal. 267

di Bursa Efek Indonesia.²¹

c. Nilai Tukar Rupiah

Nilai tukar adalah nilai dari satu mata uang domestik yang diartikan ke dalam mata uang negara lain. Pengukuran nilai tukar yang biasanya digunakan adalah nilai tukar tangan rupiah terhadap Dollar Amerika.²²

d. Jumlah Uang Beredar

Pengertian jumlah uang beredar dalam arti sempit (M1) bahwa uang beredar adalah daya beli yang langsung bisa digunakan untuk pembayaran, bisa diperluas dan mencakup alat-alat pembayaran yang “mendekati” uang, misalnya deposito berjangka (time deposits) dan simpanan tabungan (saving deposits) pada bank-bank.²³

2. Definisi Operasional

Berdasarkan penjelasan secara konseptual diatas dapat disimpulkan bahwa judul yang peneliti pilih yaitu tingkat inflasi, indeks harga saham gabungan, nilai tukar rupiah, dan jumlah uang beredar terhadap nilai aktiva bersih reksadana syariah periode 2019-2022 guna untuk mengetahui lebih dalam beberapa makro ekonomi yang mempengaruhi kinerja pada reksadana syariah dan seberapa besar pengaruh dari nilai aktiva reksadana syariah yang terdaftar di otoritas jasa keuangan pada periode 2019-2022.

²¹ Otoritas Jasa Keuangan, <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/40770> Diakses pada 18 Desember 2023

²² Silvia Puspita Sari and Syamratun Nurjannah, “Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Jumlah Uang Beredar Dan BI Rate Terhadap Inflasi Di Indonesia Dan Dampaknya Terhadap Daya Beli Masyarakat,” *AKTIVA: Journal of Accountancy and Management* 1, no. 1 (2023), hal. 23

²³ *Jurnal Cendekia Akuntansi* et al., “Analisis Pengaruh Peluncuran Sistem E-Money Dan Jumlah Uang Beredar” 2, no. 1 (2021), hal. 14

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika dalam penulisan skripsi dengan penelitian kuantitatif dapat dibagi menjadi 3 bagian utama antara lain sebagai berikut :

1. **Bagian Awal**, Terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahaan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi, dan abstrak.
2. **Bagian Utama**, merupakan inti dari hasil penelitian yang terdiri dari enam bab sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisikan tentang teori yang mendukung penelitian diawali dengan grand teory pertumbuhan laba bersih yang menjadi landasan utama pada materi ini, selanjutnya ada kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisikan mengenai pendekatan penelitian dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukuran, Teknik pengumpulam data dan Teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang hasil penelitian dari judul tersebut yang telah diambil data dan diuji di spss 26 (yang

berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis).

BAB V PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi mengenai pembahasan dari hasil penelitian berupa data penelitian dan hasil analisis data dengan mempertimbangkan hasil penelitian terdahulu dan teori-teori yang relevan.

BAB VI PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari penelitian

3. **Bagian Akhir**, terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi dan daftar riwayat hidup.